

ABSTRAK

IKA SANTI KASIMA, NIM. 3152122007. *Payung-payung* sebagai Simbol dalam Upacara *Mate Meteras* Etnis Karo di Desa Bunuraya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Skripsi. Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. 2018.

Penelitian ini membahas mengenai makna dalam penggunaan simbol *payung-payung* dalam upacara *mate meteras* Etnis Karo di Desa Bunuraya, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan makna pada simbol *payung-payung* dalam upacara adat *mate meteras* di Desa Bunuraya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dan penarikan kesimpulan secara induktif. Teknik pengumpulan data berupa observasi *non-partisipatif*, wawancara terbuka (*open-ended*), dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, interpretasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tafsir kebudayaan dari Clifford Geertz dan teori semiotika dari Charles Sanders Pierce. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat makna dari penggunaan simbol *payung-payung* yaitu: 1) jika dilihat dari makna simbolisnya, yakni sebagai penghargaan terakhir untuk orang yang meninggal dalam keadaan *meteras* atau seseorang yang sudah dewasa namun belum menikah, 2) jika dilihat dari bentuk simbol *payung-payung* itu sendiri, makna simbol ini melambangkan kehidupan sosial dan aktivitas keseharian masyarakat Karo di Desa Bunuraya, 3) sebagai simbol buang sial artinya agar tidak terjadi kembali kematian seperti ini maka dibuatlah *payung-payung*.

Kata kunci: Etnis Karo, upacara *mate meteras*, simbol *payung-payung*, makna